



Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat (HuMas) dalam Mengembangkan Hubungan Kerjasama Bidang Pendidikan di SMAN 2 Sangatta Utara

Cici Nuryathrib^{1*}, Ramdanil Mubarok², Jumrianah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

nuryatribcici@gmail.com^{1*}, dani.education@gmail.com², jumrianah9090@gmail.com³

Alamat: Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, 75611

Korespondensi penulis: nuryatribcici@gmail.com

Abstract: *The Strategy a set of actions taken to achieve goals. To realize this strategy, specific actions need to be by undertaken public relations management. The objective of this scientific article is to understand the public relations management strategies in developing educational cooperation relationships at SMAN 2 Sangatta Utara. The research is motivated by the importance of cooperation for the advancement and improvement of educational quality within school institutions. This qualitative field study involved the school principal, the vice principal for public relations, teachers, and partner representatives as informants. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that SMA Negeri 2 Sangatta Utara maintains good cooperative relationships with various parties, including universities, the industrial and business sectors, and local government. The implemented PR strategies include actively preparing work program proposals, drafting Memorandums of Understanding (MoU), and conducting regular evaluations of involved teachers and students. However, challenges were encountered, namely budget limitations for MoU activities and coordination difficulties with the business/industry sectors regarding the improvement of teacher human resources and student funding. The proposed solutions involve continuously optimizing existing strategies, such as proposal submissions, MoU creation, and ongoing evaluations, to overcome these obstacles and strengthen educational cooperation*

Keywords: *Education, Public Relations Management, Strategy*

Abstrak: Strategi merupakan seperangkat tindakan yang di lakukan untuk mencapai sebuah tujuan. untuk mencapai strategi tersebut perlu adanya tindakan yang dilakukan oleh manajemen humas. tujuan artikel ilmiah ini untuk mengetahui strategi manajemen humas dalam mengembangkan hubungan kerjasama bidang pendidikan di sman 2 sangatta utara. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kerja sama untuk kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan di lembaga sekolah. Penelitian lapangan kualitatif ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, guru, dan perwakilan mitra sebagai informan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Sangatta Utara memiliki kerja sama yang cukup baik dengan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, dunia industri dan usaha, serta pemerintah daerah. Strategi humas yang diterapkan meliputi: aktif membuat proposal program kerja, menyusun Memorandum of Understanding (MoU), dan melakukan evaluasi berkala terhadap guru dan siswa yang terlibat. Meskipun demikian, ada kendala yang dihadapi, yaitu keterbatasan anggaran untuk kegiatan MoU dan kesulitan koordinasi dengan dunia usaha/industri terkait peningkatan SDM guru dan pembiayaan siswa. Solusi yang diusulkan adalah terus mengoptimalkan strategi yang sudah ada, seperti pengajuan proposal, pembuatan MoU, dan evaluasi berkelanjutan, untuk mengatasi kendala tersebut dan memperkuat kerja sama pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan, Manajemen Hubungan Masyarakat, Strategi

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sektor krusial dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan menjadi pondasi kemajuan bangsa. Dalam hal ini, sekolah menengah atas (SMA) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik peserta didik. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Salah satu pendekatan

yang relevan adalah melalui manajemen hubungan masyarakat (humas), yang berfungsi menjalin komunikasi dan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Namun, tantangan seperti kurangnya fasilitas, ketimpangan akses pendidikan, hingga pesatnya perkembangan teknologi masih menjadi hambatan. Humas memiliki peran strategis dalam membangun citra positif sekolah, memperluas jejaring, serta menjalin kemitraan yang mendukung pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan kegiatan siswa.

Menurut Juhji dalam kutipan Hasbiyallah, manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membangun citra positif lembaga, memperluas jaringan komunikasi, mengatasi tantangan, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, sehingga humas tidak hanya bertugas menyebarkan informasi, tetapi juga menjadi penghubung strategis antara sekolah dan publik. Landasan hukum atas pentingnya kerja sama dalam pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatur bahwa lembaga pendidikan dapat dan perlu menjalin kemitraan dengan pemerintah, dunia usaha, masyarakat, serta institusi pendidikan lainnya guna meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, nilai kerja sama dan komunikasi juga ditekankan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 10 yang menyatakan bahwa sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara, maka perbaikilah hubungan di antara mereka, yang dalam konteks pendidikan mengajarkan pentingnya membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung antar elemen lembaga pendidikan serta mitra eksternal.

SMA Negeri 2 Sangatta Utara sebagai lembaga pendidikan menghadapi tantangan dalam menjalin kerja sama dengan pihak eksternal karena belum optimalnya strategi humas yang diterapkan. Kurangnya komunikasi aktif, minimnya keterlibatan stakeholder, serta krisis kepercayaan dari mitra potensial seperti universitas menjadi kendala utama. Oleh karena itu, perlu dikaji dan dirumuskan strategi manajemen humas yang efektif untuk memperkuat hubungan kerja sama di bidang pendidikan, guna meningkatkan kualitas dan reputasi sekolah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian yaitu : a) Bagaimana strategi manajemen hubungan masyarakat (Humas) dalam pengembangan hubungan kerja sama di bidang pendidikan di SMA Negeri 2 Sangatta Utara? b) Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen humas untuk membangun hubungan kerja sama tersebut?

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi Manajemen Humas

Menurut Scott Michael Cutlip (dikutip oleh Herdito R Dedy), strategi manajemen humas sangat penting dalam mengembangkan kerjasama di bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan menciptakan iklim akademik yang kondusif. Manajemen humas berperan sebagai penghubung antara sekolah dan pihak eksternal seperti orang tua, lembaga lain, pemerintah, serta dunia usaha. Strategi utama yang diterapkan meliputi membangun komunikasi efektif, mengadakan kegiatan bersama mitra, menjalin kerjasama dengan dunia usaha, mengelola citra positif sekolah, membangun relasi dengan pemerintah, serta memberikan pelatihan pengelolaan hubungan. Strategi humas bertujuan menciptakan citra baik, membangun kepercayaan, dan menjaga komunikasi efektif dengan berbagai pemangku kepentingan. Memahami audiens, menyampaikan pesan dengan tepat, dan menjaga hubungan jangka panjang menjadi kunci keberhasilan strategi ini. Dengan demikian, manajemen humas dapat memperkuat hubungan organisasi dengan publik, menciptakan sinergi yang saling menguntungkan, serta menjaga reputasi positif sebagai fondasi untuk menghadapi tantangan komunikasi modern.

Tujuan umum dari strategi manajemen hubungan masyarakat adalah membangun dan memelihara hubungan positif antara organisasi dengan berbagai publiknya guna menciptakan citra yang baik, meningkatkan kepercayaan dan reputasi, mengelola komunikasi efektif, menangani isu dan krisis, serta mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui dialog dua arah yang saling menguntungkan.

Secara teoritis, strategi manajemen hubungan masyarakat (*public relations management strategy*) adalah pendekatan terencana dan sistematis yang digunakan untuk mengelola komunikasi antara organisasi dan publiknya, dengan tujuan membangun hubungan yang saling menguntungkan. Menurut James E. Grunig dan Todd Hunt, tokoh terkemuka dalam teori PR, strategi hubungan masyarakat yang efektif melibatkan model komunikasi dua arah simetris, yaitu proses komunikasi timbal balik antara organisasi dan publik yang didasarkan pada dialog, pemahaman, dan kompromi. Strategi ini tidak hanya bersifat reaktif terhadap krisis atau opini publik, tetapi juga proaktif dalam membangun reputasi jangka panjang. Dalam kerangka teoritis lainnya, seperti teori Excellence Theory, manajemen hubungan masyarakat dianggap sebagai fungsi manajemen strategis yang berkontribusi pada keberhasilan organisasi melalui penciptaan hubungan yang harmonis dengan stakeholder, peningkatan legitimasi sosial, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal. Dengan kata lain, strategi PR secara teoritis berperan sebagai

jembatan antara kepentingan organisasi dan ekspektasi publik melalui komunikasi yang terstruktur dan terukur.

Hubungan Kerjasama

Secara umum, hubungan kerja sama adalah suatu bentuk interaksi antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian tugas, tanggung jawab, dan sumber daya. hubungan ini biasanya didasarkan pada prinsip saling menguntungkan, saling mendukung, dan bekerja secara sinergis untuk menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan jika bekerja secara individual. Dalam konteks organisasi atau institusi, kerja sama tidak hanya melibatkan interaksi internal di dalam suatu lembaga, tetapi juga hubungan dengan pihak eksternal seperti komunitas, mitra bisnis, atau lembaga pemerintah.

Menurut para ahli, kerja sama merupakan bentuk aktivitas kolektif yang terstruktur, seperti yang dijelaskan oleh Charles Horton Cooley dalam kutipan yang dikutip, bahwa kerja sama adalah aktivitas sosial di mana individu atau kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan pihak-pihak yang terkait salah satunya Pemerintah daerah dan dinas pendidikan yang harus memiliki tanggung jawab dalam memberikan arahan strategis, dukungan finansial, serta fasilitas penunjang yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, Chester Barnard dalam teorinya menyebutkan bahwa kerja sama terjadi ketika ada kesepakatan tujuan, komunikasi yang baik, dan kontribusi masing-masing pihak. Hubungan kerja sama memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu adanya tujuan bersama yang ingin dicapai, pembagian tugas yang jelas, komunikasi yang efektif serta kepercayaan di antara pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, keberhasilan hubungan kerja sama juga dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing pihak untuk menghormati perbedaan, menyelesaikan konflik secara konstruktif, dan menjaga komitmen dalam menjalankan kesepakatan.

Bidang Pendidikan

bidang pendidikan secara umum adalah suatu disiplin atau area yang berkaitan dengan segala proses, teori, metode, dan praktik yang mendukung kegiatan pembelajaran dan pengajaran, baik secara formal, non-formal, maupun informal. Bidang ini mencakup aspek-aspek penting seperti pengembangan kurikulum, manajemen pendidikan, kebijakan pendidikan, serta pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan untuk

mencerdaskan, membentuk karakter, dan mempersiapkan individu agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

Bidang pendidikan merupakan disiplin yang mencakup teori, metode, dan praktik pembelajaran serta pengajaran, termasuk pengembangan kurikulum, manajemen lembaga, dan kebijakan pendidikan. Tidak terbatas pada kegiatan di kelas, bidang ini juga mencakup penelitian dan pengembangan pendidikan di berbagai jenjang. Para ahli mempelajari cara efektif mengajar dan menghadapi tantangan sistem pendidikan. Bidang ini terbagi dalam subdisiplin seperti pendidikan dasar, menengah, tinggi, anak usia dini, non-formal, dan vokasi, serta mencakup psikologi, manajemen, teknologi, dan kebijakan pendidikan. Menurut Soedjatmoko (dalam Barella), pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan individu agar siap menghadapi tantangan hidup. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang cerdas, adaptif, berkarakter, dan siap bersaing di era global yang terus berkembang.

Bidang pendidikan menurut para ahli adalah suatu proses yang terencana dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, baik dari segi intelektual, emosional, spiritual, maupun sosial, seperti yang dikemukakan oleh Soedjatmoko bahwa pendidikan merupakan upaya mempersiapkan individu menghadapi tantangan hidup; John Dewey menekankan pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan melalui pengalaman Ki Hajar Dewantara melihatnya sebagai upaya memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani Driyarkara menyebut pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia muda sementara menurut Carter V. Good, pendidikan adalah proses pertumbuhan individu melalui latihan dan pengajaran, serta dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mengembangkan potensi peserta didik secara aktif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif deskriptif yang berfokus pada Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Mengembangkan Hubungan Kerjasama Bidang Pendidikan di SMAN 2 Sangatta Utara. Peneliti memilih lokasi ini karena mudah diakses, relevan dengan fokus penelitian, dan belum ada studi serupa sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan (Januari-Maret) menggunakan data primer dari wawancara tidak terstruktur dengan kepala sekolah, guru, peserta didik, dan masyarakat sekitar, serta data sekunder dari dokumen, laporan, arsip

sekolah (termasuk Dokumen MoU, foto kegiatan, dan bukti kerjasama lainnya), dan literatur pendukung. Kombinasi data ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam dan komprehensif

Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan Uji Kredibilitas melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta *member check*. Uji Transferabilitas memastikan relevansi temuan dengan konteks lain melalui deskripsi detail. Uji Dependabilitas menjamin konsistensi proses penelitian dengan audit dan dokumentasi, sementara Uji Konfirmabilitas memastikan objektivitas temuan melalui audit trail dan verifikasi data. Terakhir, analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman (revisi 2014) yang terdiri dari tiga tahapan: Kondensasi Data (meringkas data mentah), Penyajian Data (mengorganisir data untuk melihat pola), dan Penarikan & Verifikasi Kesimpulan (mengambil kesimpulan yang disempurnakan secara berkelanjutan).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Mengembangkan Hubungan Kerjasama Bidang Pendidikan Di SMAN 2 Sangatta Utara.

Strategi manajemen humas dalam mengembangkan hubungan kerjasama bidang pendidikan di SMA Negeri 2 Sangatta Utara dilakukan secara terencana melalui identifikasi pemangku kepentingan, analisis kebutuhan, serta perencanaan komunikasi untuk membangun hubungan positif dan meningkatkan citra sekolah. Strategi tersebut mencakup empat langkah utama, yaitu: (1) Menjalinkan komunikasi yang efektif dengan mitra melalui komunikasi yang terbuka, jelas, dan timbal balik; (2) Aktif dalam pembuatan proposal kerja sama yang terstruktur dan sesuai program kerja sekolah; (3) Pembuatan MoU sebagai dasar hukum formal kerja sama yang transparan dan terukur, serta (4) Evaluasi berkala guna menilai efektivitas, memberikan umpan balik, dan memastikan kerjasama berjalan sesuai tujuan. Strategi ini sejalan dengan teori Mulyono dan Cutlip, meskipun pelaksanaannya bisa berbeda antar sekolah. Hasil strategi ini mendukung peningkatan kualitas sekolah, membentuk siswa berprestasi dan berdaya saing tinggi, serta menciptakan hubungan kemitraan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan.

Penelitian lain menunjukkan bahwa strategi menjadi komponen integral untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program kerjasama yang dijalankan, di mana proses ini tidak hanya sekadar penilaian akhir, melainkan sebuah siklus yang berkelanjutan, dimulai dari tahap perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, hingga analisis hasil yang mendalam. Penulis menganalisis bahwa evaluasi dalam strategi hubungan

manajemen humas di SMA Negeri 2 Sangatta Utara merupakan mekanisme krusial untuk memastikan akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas program kerjasama. Evaluasi ini tidak hanya mengukur pencapaian tujuan, tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan, sehingga kerjasama yang terjalin dapat memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak yang terlibat dan mendukung pencapaian visi dan misi sekolah.

Faktor pendukung strategi manajemen humas dalam mengembangkan hubungan kerjasama bidang pendidikan di SMA Negeri 2 Sangatta Utara meliputi dukungan pimpinan sekolah yang visioner, kualitas sumber daya manusia humas yang kompeten, citra positif sekolah di mata masyarakat, jaringan relasi yang luas, ketersediaan infrastruktur yang memadai, kesesuaian visi dan program kerja dengan mitra, partisipasi aktif guru dan siswa, serta pemanfaatan teknologi informasi yang efektif, yang secara keseluruhan berkontribusi dalam menciptakan kerja sama yang produktif, berkelanjutan, dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Kendala Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Mengembangkan Hubungan Kerjasama Bidang Pendidikan Di SMAN 2 Sangatta Utara.

Kendala manajemen humas dalam pengembangan hubungan kerjasama bidang pendidikan di SMA Negeri 2 Sangatta Utara menunjukkan dalam upaya pengembangan hubungan kerjasama bidang pendidikan tersebut menghadapi tantangan dalam manajemen humas, terutama terkait kendala pembiayaan dalam pelaksanaan *Memorandum of Understanding* (MoU) yang merupakan salah satu instrumen penting dalam menjalin kemitraan antara sekolah dan mitra eksternal.

Kendala utama dalam strategi manajemen humas untuk mengembangkan hubungan kerjasama bidang pendidikan di SMA Negeri 2 Sangatta Utara adalah keterbatasan pembiayaan dan perbedaan prioritas antara sekolah dengan dunia usaha dan industri. Masalah pembiayaan terutama muncul dalam pelaksanaan kegiatan MoU, yang solusinya diupayakan melalui penyusunan proposal, optimalisasi sumber daya sekolah, serta membangun kemitraan yang mendukung secara finansial. Sementara itu, dunia usaha dan industri sering memiliki orientasi pada keuntungan langsung, seperti program magang atau pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mereka, yang tidak selalu sejalan dengan tujuan pendidikan sekolah yang menekankan pada pengembangan guru, pemberian beasiswa, dan peningkatan fasilitas. Perbedaan tujuan ini menyebabkan tantangan dalam menemukan titik temu pelaksanaan program. Namun, melalui strategi humas yang adaptif dan

komunikasi yang efektif, kendala ini dapat diatasi demi terciptanya kerjasama yang bermanfaat bagi semua pihak.

Dengan demikian, tantangan-tantangan ini menuntut strategi manajemen humas yang lebih inovatif, komunikatif, dan adaptif, agar dapat menjembatani kepentingan kedua belah pihak, menciptakan kesepahaman, serta menghasilkan kerjasama yang sinergis dan berkelanjutan untuk peningkatan mutu pendidikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 2 Sangatta Utara, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, industri, dan pemerintah melalui program magang, kurikulum berbasis industri, serta partisipasi dalam program pemerintah. Strategi manajemen humas yang diterapkan meliputi komunikasi efektif, penyusunan proposal, pembuatan MoU, dan evaluasi berkala. Namun, terdapat kendala utama dalam hal pembiayaan kegiatan MoU serta kesulitan menemukan titik temu dengan dunia industri terkait peningkatan SDM guru dan pembiayaan siswa.

SMA Negeri 2 Sangatta Utara, memiliki hubungan kerjasama yang meliputi hubungan Kerjasama dengan perguruan tinggi, industri, dan pemerintah dapat dilihat melalui program magang, kurikulum berbasis industri, dan partisipasi aktif dalam program pemerintah, serta melibatkan komite sekolah untuk sinergi pendidikan yang optimal. Strategi hubungan manajemen humas dalam pengembangan hubungan kerjasama bidang pendidikan menerapkan menjalin komunikasi yang efektif, aktif dalam pembuatan proposal yang isinya berkaitan dengan program kerja, membuat MoU, dan evaluasi baik guru dan siswanya. Di SMA Negeri 2 Sangatta Utara, dari hubungan kerjasama yang ditemukan dan Strategi yang di terapkan,

Adapun kendala dalam manajemen humas dalam pengembangan hubungan kerjasama bidang pendidikan nya yakni, adanya kendala seperti pembiayaan dalam kegiatan MoU, dan dunia usaha dan industri yang mengatur titik temu pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan SDM guru maupun bentuk pembiayaan siswa

DAFTAR REFERENSI

- Afkarina, N. I. (2018). Strategi komunikasi humas dalam membentuk *public opinion* lembaga pendidikan. *Idarah*, 2(1), 50–63.
- Ambawani, C. S. L., et al. (2024). Implementasi kepemimpinan progresif di SMA. *Journal of Education Research*, 5(3), 2966–2977.
- Barella, Y., et al. (2024). Eksplorasi definisi filsafat pendidikan menurut para ahli: Suatu tinjauan literatur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4042–4047.
- Dokumentasi Profil SMA Negeri 2 Sangatta Utara. (2025, 14 Februari). [Dokumen tidak dipublikasikan].
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240.
- Firdaus, Z. (2018). *Kajian manajemen humas pendidikan dalam Al-Qur'an: Metode tafsir maudhu'i* (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Follet, M. P. (2005). Pengertian manajemen. Dalam *Manajemen: Dasar, pengertian dan masalah* (hlm. 3–7). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Follet, M. P. (2005). Pengertian manajemen. Dalam *Manajemen: Dasar, pengertian dan masalah* (hlm. 37). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Habib, M., et al. (2021). Pentingnya manajemen humas di lembaga pendidikan Islam. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 269–275.
- Hasanah. (n.d.). Strategi manajemen humas dalam mengembangkan hubungan. (*Informasi jurnal tidak lengkap, harap dilengkapi*).
- Hasbiyallah, H., et al. (2023). Manajemen hubungan masyarakat dalam mengembangkan lembaga pendidikan. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 131–146.
- Hasil wawancara dengan Muhammad Ali, M.Pd., Kepala Sekolah sekaligus Waka Kurikulum Kehumasan di SMA Negeri 2 Sangatta Utara, Jumat, 14 Februari 2025. [Wawancara tidak dipublikasikan].
- Indonesia, Presiden Republik. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Islami, F. (2024). Manajemen dalam komunikasi: Perspektif teori manajemen Henry Fayol. *JIMSI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 2024, 23–31.
- Becker, G. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (hlm. 277–231). New York: Columbia University Press.